



## STRATEGI WALIKOTA PONTIANAK DALAM MEWUJUDKAN PONTIANAK MENJADI KOTA RELIJIUS

**Suhra Wardi**

Kantor Walikota Pontianak, Kalimantan Barat, Indonesia<sup>1</sup>

Email: [suhrawardi6450@gmail.com](mailto:suhrawardi6450@gmail.com)

Diterima tanggal: 10 Desember 2019

Selesai tanggal: 27 Mei 2020

### ABSTRACT

*Each leader has mission to carry out his leadership. Mayor of Pontianak in suitable with his mission will build quality of human resources and well characters because Pontianak have not natural resources. The quality of human resources hopefully will be able to do innovation for doing initiative, creative in science and technology. The quality of human resources that will create is not in intellectual only but also well characters and obey to Allah Subhanahuwataala is supported by environment of Islam atmosphere. Islam atmosphere is meaning Pontianak City will become Religious city that It will give peace for all society. For Getting that hope, The Government creates kinds of religion activities. Pontianak government Builds good and representative mosque until 90%, Mass Reading Al Qur'an and make Madrasah Diniyah Takmiliyah education cooperate with minister of Religious Affair and institution of state Islam religion in Pontianak.*

Setiap pemimpin memiliki misi masing-masing dalam melaksanakan kepemimpinannya. Walikota Pontianak sesuai dengan misinya yang akan membangun sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak mulia karena Pontianak tidak memiliki sumber daya alam. Sumber daya manusia yang berkualitas diharapkan mampu berinovasi untuk melakukan berbagai inisiatif, kreatif di berbagai bidang ilmu pengetahuan dan teknologi. Kualitas sumber daya manusia yang ingin diwujudkan bukan hanya cerdas intelektual akan tetapi juga cerdas akhlaknya dan bertaqwa kepada Allah SWT yang didukung oleh suasana lingkungan yang Islami. Lingkungan Islami yang dimaksudkan adalah menjadikan Kota Pontianak sebuah Kota Religi yang akan memberikan kedamaian bagi seluruh warganya. Untuk meraih harapan tersebut Pemerintah berupaya melakukan berbagai kegiatan keagamaan. Membangun masjid-masjid hingga 90% layak dan representatif, melakukan acara Khataman Al Qur'an massal setiap tahun dan membentuk pendidikan Madrasah Diniyah takmiliyah bekerja sama dengan Kementerian Agama Kota Pontianak dan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak.

**Kata Kunci:** *Strategi, Khataman Al Qur'an, Madrasah Diniyah Takmiliyah*

---

<sup>1</sup> Dosen Tamu di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Pontianak, Indonesia

## PENDAHULUAN

Misi Pemerintah Kota Pontianak “Mewujudkan Kualitas sumber Daya Manusia Yang Sehat, Cerdas dan Berbudaya”. Didukung Dengan Tata kelola Pemerintahan Yang baik Dan bersih. Misi ini mulai tercapai berdasarkan data bahwa Secara garis besar kinerja pembangunan di bidang pendidikan menunjukkan kinerja yang baik. Hal ini tercermin dari capaian beberapa indikator bidang pendidikan yang menunjukkan peningkatan. Pada tahun 2017 Angka Partisipasi Kasar (APK) SD mencapai 127,77%, APK SLTP mencapai 114,82 dan APK SLTA mencapai 101,14%. Sedangkan Angka Partisipasi Murni (APM) SD mencapai 107,06%, APM SLTP mencapai 104,19%, sedangkan APM SLTA mencapai 94,10%. Indikator Pendidikan lainnya juga menunjukkan perkembangan yang menggembirakan seperti angka putus sekolah SLTP sebesar 0,11% dan angka putus sekolah SLTA sebesar 0,19%.

Walikota Pontianak periode 2014-2018 telah sukses memimpin Kota Pontianak sehingga Pontianak mengalami kemajuan yang pesat. Semasa kepemimpinannya Walikota Sutarmidji telah memperoleh lebih dari 200 Penghargaan baik di tingkat Provinsi, Nasional maupun Internasional, salah satu

diantaranya adalah Penghargaan Rekor Muri yang diraih karena Kota Pontianak mampu menyelenggarakan acara Khataman Al-Qur’an Massal dengan jumlah peserta 23.000 melampaui daerah lainnya yang menyelenggarakan acara sejenis. Pemerintah Kota Pontianak telah menyelenggarakan Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah dalam upaya meningkatkan pengetahuan agama siswa sekolah umum.

Sejarah Kota Pontianak yang berdiri tahun 1771 M oleh Sultan Pertama yakni Sultan Syarif Abdurrahman Al Qadrie adalah seorang Ulama keturunan bangsa Arab. Tindakan awal yang beliau lakukan ketika mulai masuk wilayah Pontianak saat itu adalah membangun Masjid Jami yang berlokasi di Kampung Beting Kecamatan Pontianak Timur. Nuansa Islami dari pinggir sungai Kapuas, yang merupakan sungai terpanjang di pulau Kalimantan ini hingga kini masih terasa aromanya.

Masyarakat Pontianak sangat mendukung kebijakan Walikota yang berupaya agar Kota Pontianak menjadi salah satu Kota religius di Indonesia setelah Aceh, Yogyakarta, Medan dan Mataram. Jumlah penduduk muslim menempati ranking pertama terbanyak setelah katolik, protestan dan agama lainnya.

Kota Pontianak dapat dikatakan sebagai miniatur Indonesia yang beragam

etnis, agama dan bahasa karena penduduknya memang terdiri dari berbagai etnis dan agama. Hidup rukun dan damai saling toleransi harus tetap di jaga dan dirawat.

Islam sebagai agama *Rahmatan Lil Alamin* hendaknya menjadi pelopor terciptanya keharmonisan antar warga yang berbeda-beda suku, agama dan adat istiadatnya. Oleh karena itu, tujuan untuk menjadikan Kota Pontianak sebagai kota religijs bermakna bukan hanya bermanfaat bagi penduduk muslim semata akan tetapi juga tentu bagi semua masyarakat yang berdomisili di kota khatulistiwa ini.

Tulisan ini mencoba mengungkapkan bagaimana upaya yang dilakukan Walikota untuk mewujudkan Pontianak menjadi kota religijs dengan membangun fasilitas keagamaan. Diungkapkan juga bagaimana Walikota mengarahkan berbagai kegiatan keagamaan diantaranya khataman Al Qur'an massal yang mendorong semangat hidup beragama masyarakat. Terakhir upaya Walikota melalui kebijakannya memperkuat pengetahuan agama generasi muda penerus bangsa dengan membentuk Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah.

## **UPAYA WALIKOTA MEMBANGUN KOTA RELIGIJS**

### **Strategy**

Strategy dilakukan oleh organisasi baik Pemerintahan maupun Perusahaan dalam upaya untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Strategy melalui Kegiatan-kegiatan yang dilaksanakan oleh Pemerintah Kota Pontianak yang mengarah pada harapan akan terwujudnya Kota Pontianak menjadi Kota Religijs terus diupayakan bersama-sama dengan masyarakat. Rangkuti (2013) berpendapat bahwa strategi adalah perencanaan induk yang komprehensif, yang menjelaskan bagaimana perusahaan/ organisasi akan mencapai semua tujuan yang telah ditetapkan berdasarkan misi yang telah ditetapkan sebelumnya<sup>2</sup>. Menurut Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr (2005), konsep strategi dapat di definisikan berdasarkan dua perspektif yang berbeda yaitu: (1) dari perspektif apa suatu organisasi ingin dilakukan (*intens to do*), dan (2) dari perspektif apa yang organisasi akhirnya lakukan (*eventually does*)<sup>3</sup>. Sasaran yang ingin dicapai oleh Pemerintah Kota Pontianak terwujudnya sumber daya manusia yang berkualitas dan berakhlak

---

<sup>2</sup> Freddy Rangkuti, *Customer Service Satisfaction and Call Center Berdasarkan ISO 9001* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2013), hlm. 183.

<sup>3</sup> Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr. *Management*. New Jersey: Prentice Hall, 1995).

mulia melalui berbagai kegiatan keagamaan patut didukung semua pihak.

### **Khataman Al Qur'an**

Khatam artinya tuntas, menyelesaikan dengan tuntas. Mengkhatamkan Al Qur'an berarti menyelesaikan bacaan Al Qur'an nya tanpa kecuali. Peserta Khataman Al Qur'an Kota Pontianak adalah mereka yang memang sudah menyelesaikan bacaan Al Qur'an sesuai dengan rekomendasi daftar nama yang disampaikan oleh kepala sekolah atau guru ngaji mereka.

Al Qur'an adalah kalam Allah yang berupa mukjizat yang diturunkan oleh-Nya kepada manusia, melalui Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Muhammad, berfungsi utama sebagai petunjuk manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah<sup>4</sup>. Diantara keistimewaan Al Qur'an adalah ia merupakan kitab yang dijelaskan dan dimudahkan untuk di hafal<sup>5</sup>.

Al Qur'an adalah sumber utama ajaran Islam dan merupakan pedoman hidup bagi setiap muslim. Al Qur'an bukan sekedar memuat petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhannya,

---

<sup>4</sup> Rif'at Syauqi Nawawi, *Kepribadian Qur'an*, Pentj: Lihhiati, (Jakarta: Imprint Bumi Aksara, 2011), hlm. 239.

<sup>5</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani (Jakarta: Gema Insani Press, 1999), hlm. 189.

tetapi juga mengatur hubungan manusia dengan sesamanya (hablum min Allah wa hablum min an-nas), bahkan hubungan manusia dengan alam sekitarnya. Untuk memahami ajaran Islam secara sempurna maka langkah pertama yang harus dilakukan adalah memahami kandungan isi Al Qur'an dan mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari secara sungguh sungguh dan konsisten. Al Qur'an merupakan dokumen paling penting bagi umat Islam<sup>6</sup>. Tanpa Al Qur'an umat Islam akan kehilangan arah karena teks suci tersebut berisikan mengenai ajaran-ajaran Islam yang sesuai dengan "titah Tuhan" Baik buruk.

Salah satu usaha nyata dalam proses pemeliharaan Al Qur'an adalah dengan menghafalnya pada setiap generasi<sup>7</sup>. Dalam menghafalkan Al Qur'an ini tentu tidak mudah, dengan sekali membaca langsung hafal akan tetapi ada metodenya, dan juga ada berbagai macam problematikanya<sup>8</sup>. Menjaga dan memelihara Al Qur'an adalah perbuatan yang sangat mulia dihadapan Allah. Menghafal Al Qur'an adalah salah satu cara untuk memelihara kemurnian Al

---

<sup>6</sup> Said Agil Husin Al Munawar, *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki* (Jakarta: Ciputat Press, 2002).

<sup>7</sup> Yusuf Qardhawi, *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an...*, 188.

<sup>8</sup> Nadhifah, "Tahfizhul Qur'an dan Problematikanya", *Jurnal Pendidikan Islami*, volume 15, Nomor 1, Mei 2006, hlm. 53.

Qur'an. Oleh karena itu beruntunglah orang-orang yang dapat menjaga Al Qur'an dengan menghafal, memahami dan mengamalkan kandungannya<sup>9</sup>.

Sementara itu seiring perkembangan zaman, upaya-upaya untuk menjaga kelestarian dan keotentikan Al Qur'an tersebut masih tetap dilakukan. Salah satunya adalah dengan didirikannya pondok-pondok pesantren tahfiz Al Qur'an harus diakui bahwa pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan Islam telah membuktikan keberadaannya dan keberhasilannya dalam peningkatan sumber daya manusia. Banyak pesantren yang cikal bakalnya merupakan lembaga pendidikan Al Qur'an. Di dalam pesantren ini, para santri diajarkan membaca, menghafal, dan memahami Al Qur'an di samping kitab-kitab kuning. Bahkan dalam perkembangan terakhir telah terbukti bahwa dari pesantren telah lahir banyak pemimpin bangsa dan pemimpin masyarakat<sup>10</sup>. Namun seiring arus modernisasi yang tidak bisa dibendung lagi, pesantren dihadapkan pada sebuah problem paradigma visi dan metode pembelajaran, karena para santri tidak cukup dibekali dengan satu kompetensi Madrasah Diniyah Takmiliyah merupakan salah satu program pendidikan keagamaan

Islam diluar pendidikan formal yang diselenggarakan secara terstruktur dan berjenjang sebagai pelengkap pelaksanaan pendidikan keagamaan. Di lembaga pendidikan ini pesertanya adalah siswa-siswa yang belajar pada lembaga pendidikan formal (SD/SMP/SMA/SMK).

### **Madrasah Diniyah Takmiliyah**

Madrasah Diniyah Takmiliyah tumbuh dari masyarakat, oleh masyarakat dan untuk masyarakat. Program ini dapat pula dilaksanakan di sekolah-sekolah yang membutuhkan, tinggal diatur teknis pelaksanaannya sehingga kurikulum kemendikbud dan kurikulum Kemenag dapat saling bersinergi<sup>11</sup>.

Masyarakat atau pelaksana program memiliki hak untuk melakukan inovasi-inovasi dan pengembangan dengan tetap memperhatikan keunikan dan keunggulan lokal, pemerintah hanya memberikan pedoman umum. Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah dapat dijadikan strategi oleh pemerintah untuk menjadikan daerah yang dipimpinnya menjadi daerah religijs.

### **1. Upaya Walikota Membangun Fasilitas Keagamaan.**

Masyarakat membutuhkan sarana prasarana rumah ibadah yang

<sup>9</sup> Nadhifah, "Tahfizhul Qur'an...", hlm. 65.

<sup>10</sup> Abdurrahman Mas'ud, Menuju Paradigma Islam Humanis (Yogyakarta: GamaMedia, 2003), cet ke-5, hlm. 259.

<sup>11</sup>Tim Penyusun, *Panduan Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI, 2015).

representatif dan nyaman . Pemerintah Kota Pontianak setiap tahun selalu memberikan bantuan dana untuk pembangunan atau rehab masjid melalui dana Anggaran Pembangunan dan Belanja Daerah (APBD). Pada tahun 2019 ini terdapat 320 masjid di Kota Pontianak Berdasarkan data bahwa kondisi masjid yang ada di Kota Pontianak , 95% sudah baik memenuhi standar bangunan yang representatif, sehingga masyarakat merasa nyaman melakukan ibadah di masjid yang rata-rata letaknya tidak begitu jauh dari tempat tinggal mereka. Pemerintah Kota Pontianak bersama dengan masyarakat dan para dermawan lainnya melaksanakan pembangunan kembali Masjid Raya Mujahidin yang merupakan masjid termegah di Kalimantan Barat. Masjid Raya Mujahidin ini dapat menampung sekitar 10.000 jamaah. Masjid kebanggaan masyarakat Kalimantan Barat ini memiliki berbagai macam fasilitas, diantaranya di lantai dasar terdapat ruang-ruang perkantoran: Pengurus yayasan Masjid Raya Mujahidin, Majelis Ulama, Basnaz, Dewan Masjid. Disamping itu terdapat juga aula yang cukup representatif yang dapat di gunakan masyarakat umum untuk acara-acara resepsi perkawinan dan

lain-lain. Masjid Raya Mujahidin memiliki area halaman yang luas yang dapat dipakai untuk kegiatan –kegiatan yang menampung ribuan massa. Posisinya yang tepat ditengah kota menambah semarak suasana kota yang setiap hari minggu pagi digunakan untuk kegiatan olah raga oleh masyarakat melalui car free day. Bagi para turis , masjid ini juga sebagai salah satu tempat wisata religius baik pengunjung yang berasal dari tanah air maupun dari manca negara.

## 2. Kegiatan Khataman Al Qur'an Massal setiap Tahun.

Pemerintah Kota Pontianak setiap tahun pada bulan oktober selalu menyelenggarakan perayaan Hari Jadi Kota Pontianak yang pada tahun ini merupakan Hari Jadi ke-428. Acara Puncak pada tanggal 23 Oktober dilakukan Upacara Hari Jadi yang lokasinya di pusatkan di Taman Alun Kapuas atau depan kantor walikota. Sejak dua tahun terakhir, setelah upacara Hari Jadi dilaksanakan Tari Jepin massal yang merupakan budaya asli Kota pontianak. Tari jepin massal pada tahun ini memperoleh Rekor Muri karena peserta nya mencapai angka 8 (delapan) ribu peserta yang merupakan peserta tari Jepin terbanyak di seluruh Indonesia.

Beberapa hari sebelum tanggal 23 oktober, Pemerintah Kota Pontianak menyelenggarakan acara Khataman al Qur'an massal se Kota Pontianak sejak tahun 2018. Pada tahun 2018 jumlah peserta Khataman Al Qur'an massal ini mencapai angka 20.000 peserta. Pada tahun 2018 tersebut Jumlah peserta Khataman Al Qur'an di Kota Pontianak merupakan jumlah yang terbanyak di seluruh Indonesia sehingga memperoleh Rekor Muri dari musium Rekor indonesia. Pada Tahun 2019 jumlah peserta Khataman al Qur'an Massal ini sebanyak 6.000 peserta karena peserta yang tahun sebelumnya ikut tidak diperkenankan untuk ikut kembali. Adapun latar belakang peserta yang mengikuti acara Khataman Al Qur'an massal bukan hanya dari kalangan siswa SD/MI, SMP/MTs, SMA/Man akan tetapi juga ada yang dari santri-santri Pondok Pesantren dan murid guru-guru Ngaji Tradisional yang tersebar dimasyarakat. Setiap peserta Khataman Al Qur'an Massal memperoleh Sertifikat yang ditandatangani oleh Walikota. Sertifikat Khataman Al Qur'an tersebut bukan hanya sebagai bukti legitimasi dan kenang-kenangan akan tetapi juga di pakai sebagai lampiran untuk pendaftaran masuk sekolah. Pemerintah Kota Pontianak menargetkan bahwa

setiap Tamatan Sekolah Dasar (SD) wajib sudah mampu membaca Al Qur'an. Sementara bagi siswa Tamatan Sekolah Menengah Pertama (SMP) diwajibkan sudah harus Khatam Al Qur'an. Siswa Tamatan Sekolah Menengah Atas (SMA) diwajibkan sudah hafal Surah-Surah pendek (Juz Amma) Al Qur'an. Dengan demikian maka diharapkan semua siswa tamatan Sekolah dasar dan Menengah sudah memiliki Kompetensi minimal mampu membaca al Qur'an dan memahami isinya serta mengaplikasikan isi kandungan Al Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Pemerintah Kota Pontianak menargetkan dalam waktu lima tahun yang akan datang Kota Pontianak sudah bebas dari buta huruf Al Qur'an. Setelah program Khatam Al Qur'an berjalan dengan baik dan sukses, maka Pemerintah Kota Pontianak mulai tahun 2019 ini mencanangkan program Hafal Al Qur'an bagi masyarakat Kota Pontianak. Pemerintah Kota Pontianak memberikan semangat dan motivasi pada masyarakat agar segera menghafalkan Al Qur'an secara bertahap dan berkesinambungan mulai dari Surah-Surah Pendek dari Al Qur'an. Di harapkan setiap tahun ada peningkatan jumlah penghafal Al Qur'an rata-rata 10.000 orang per tahun tanpa dibatasi usia. Program

Hafal Al Qur'an ini diharapkan akan dapat berjalan dengan lancar karena diperkirakan dalam jangka waktu 10 tahun yang akan datang lebih dari 50% penduduk muslim hafal Al Qur'an dan Kota Pontianak akan menjadi Kota Religijs pertama di Kalimantan Barat sebagaimana yang diinginkan oleh Walikota dan masyarakat Pontianak.

### 3. Pendidikan Madrasah Diniyah Takmilyah bagi siswa sekolah umum.

Pemerintah Kota Pontianak dalam melaksanakan pembangunan sumber daya manusia yang berkualitas telah membangun gedung –gedung sekolah yang representatif dan melengkapinya dengan sarana prasarana yang baik. Secara fisik hampir 90% bangunan gedung sekolah-sekolah sudah bagus dan mencukupi daya tampung siswa Kota Pontianak. Di sisi lain , Pemerintah Kota Pontianak mengharapkan agar Kota Pontianak menjadi Kota religius. Beberapa program rutin telah dilaksanakan untuk mendukung terwujudnya kota religius, antara lain: Program Khataman Al Qur'an Massal se Kota Pontianak yang diselenggarakan setiap tahun di bulan oktober yang bertepatan dengan rangkaian perayaan Hari Jadi Kota Pontianak. Pada Tahun 2018 peserta

acara Khataman Al Qur'an massal berjumlah 23 .000 peserta sehingga mendapatkan Rekor Muri sebagai peserta terbanyak se Indonesia, Pawai Ta'ruf se Kota Pontianak menyambut bulan Suci Ramadhan dan Tahun Baru Hijriyah 1 Muharram. Pemerintah Kota Pontianak juga menetapkan bahwa siswa lulusan Sekolah Dasar(SD) wajib sudah bisa membaca Al Qur'an, lulusan SMP wajib sudah Khatam Al Qur'an dan siswa lulusan SMA/SMK wajib hafal surah-surah pendek Al Qur'an. Sementara itu masih diketemukan adanya perilaku yang menyimpang dari sebagian siswa yang melanggar norma-norma dan aturan-aturan agama. Derasnya pengaruh negatif/godaan teknologi informatika yang disalah gunakan telah menjerumuskan siswa ke hal-hal negatif.Selain itu ada beberapa Permasalahan yang penting untuk di waspadai: (a). Adanya aliran – aliran sesat dimasyarakat yang dapat mengancam para pelajar Kota Pontianak ikut-ikutan aliran sesat tersebut, disebabkan mereka belum mampu membaca dan memahami isi Kandungan Al-Qur'an dengan baik. (b). Pengaruh lingkungan yang tidak kondusif menyebabkan perilaku menyimpang pada para pelajar. (c). Kurangnya Pengetahuan Agama Islam

bagi siswa Pendidikan Formal atau umum baik di tingkat dasar dan menengah. Penulis menganalisa bahwa mata pelajaran agama di sekolah umum yang hanya 2(dua) jam per minggu tidaklan cukup untuk memenuhi kebutuhan siswa akan materi agama. Jumlah 2 jam pelajaran itu pun lebih banyak materi teori. Sementara ilmu agama tidak hanya sekedar teori belaka, tapi yang lebih penting adalah implementasi dari kaidah-kaidah agama. Siswa butuh memahami konsep-konsep agama , tetapi yang lebih penting adalah mempraktekkan ajaran agama supaya tumbuh karakter yang sehat dan berakhlak mulia.

Keberhasilan pondok-pondok Pesantren dalam membentuk karakter yang sehat dan berakhlak mulia pada para santrinya adalah karena muatan materi agamanya cukup memadai dan di peraktekkan dalam kehidupan santri sehari-hari. Berangkat dari pemikiran pentingnya tambahan materi agama dan di peraktekkan dalam kehidupan sehari-hari maka Pemerintah Kota Pontianak pada tahun 2017 melalui kerjasama dengan Kementerian Agama Kota Pontianak telah membentuk program Madrasah Diniyah Takmiiyah bagi siswa sekolah umum di Masjid-masjid. Program Madrasah Diniyah Takmiliyah

ini di dukung dengan dana APBD Kota Pontianak.

Pemerintah Kota Pontianak melalui kerja sama denga Kementerian Agama Kota Pontianak pada tahun 2017 telah membentuk Program Madrasah Diniyah Takmiliyah bagi siswa sekolah umum di enam masjid di enam kecamatan. (1). Kec. Ptk Kota : Masjid As-Sirath, Jl.Suwigyo. (2). Kec. Ptk Selatan: Masjid Nurul Wahdah, Jl. Media. (3). Kec. Ptk Barat : Masjid Sirajul Munir, Kom Yos Sudarso. (4). Kec. Ptk Utara: Masjid Jami At Taqwa.Jl.Gst.Situt Mahmud. (5). Kec. Ptk Tenggara:Masjid Nurul Huda Jl Perdana. (6). Kec. Ptk Timur: Masjid Nurul Salam, Jl.Ya'M.Sabran.

Secara teknis program Madrasah Diniyah Takmiliyah ini dapat dilaksanakan bagi siswa sekolah umum, sehingga diharapkan akan terbentuk karakter akhlak mulia pada siswa sekolah umum untuk mewujudkan sumber daya manusia Indonesia yang berkualitas.

Proses pembelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah yang di laksanakan di masjid-masjid waktunya fleksibel. Jika siswa belajar di sekolah umum pagi hari maka waktu pembelajran di masjid dapat dilakukan sore lepas sholat Ashar atau malam selepas sholat Maghrib. Sebaliknya jika siswa sekolah umum belajar di sekolah pada sore hari maka mereka dapat belajar Madrasah Diniyah Takmiliyah

pada pagi hari, setelah sholat subuh atau setelah sholat dhuha. Kesepakatan dilakukan antara siswa dengan ustad/gurunya.

Program Madrasah Diniyah Takmiliyah ini sebetulnya dapat juga diselenggarakan di sekolah-sekolah dengan menyesuaikan kondisi sekolah masing-masing. Kepala sekolah melalui Komite Sekolah dan orang tua murid dapat bermusyawarah secara terbuka dan transparan untuk penyelenggaraannya. Sebagai contoh di negara Brunei Darussalam Kurikulum telah diatur mengkomodir muatan Ilmu pengetahuan seperti Matematika, Ilmu Pengetahuan Alam, Ilmu Pengetahuan Sosial dan Ilmu Bahasa mereka pelajari di pagi hari, mulai jam 07.00 sampai dengan jam 11.00. Setelah itu para siswa istirahat. Pembelajaran dilanjutkan kembali dengan muatan materi agama mulai jam 13.00 sampai dengan jam 17.00. Dengan demikian maka para siswa dibekali dengan Ilmu pengetahuan yang cukup dan dibekali juga dengan Ilmu Pengetahuan agama yang memadai, keseimbangan ilmu ini penting untuk diterapkan karena memang keduanya dibutuhkan oleh para siswa. Kurikulum untuk sekolah umum di Indonesia yang bermuatan ilmu pengetahuan alam, ilmu sosial dan ilmu bahasa terlalu dominan hingga mencapai

90%, sementara muatan ilmu agama 10%. Otonomi daerah memberi peluang kepada Pemerintah daerah untuk melakukan inovasi dalam pengelolaan pendidikan. Tambahan pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliyah kepada siswa sekolah umum tentu salah satu solusi untuk mengatasi masalah kesenjangan antara ilmu pengetahuan umum dan ilmu pengetahuan agama siswa yang belum seimbang.

Penyelenggaraan Madrasah Diniyah Takmiliyah berdasarkan pada: (a). Undang-Undang No.20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, (b). Peraturan Pemerintah No.55 tahun 2007 tentang Pendidikan Agama dan Pendidikan Keagamaan, (c). Peraturan Pemerintah No.73 Tahun 1991 Tentang Pendidikan Luar Sekolah, (d). SK.Walikota Pontianak No.202/ORG/2016. Tentang Inovasi Pemkot Pontianak, (e). Pedoman Standar Pelayanan Minimal Madrasah Diniyah Takmiliyah Oleh Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2013, (f). Panduan Penyelenggaraan di Madrasah Diniyah Takmiliyah, Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI tahun 2015.

Penyelenggaraan oleh Pemerintah Daerah yang bekerjasama dengan

Kementerian Agama dalam melayani masyarakat melalui Pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah memiliki tanggungjawab untuk memastikan hal-hal sebagai berikut: (a). Tersedia satuan Pendidikan dalam jarak yang terjangkau dengan berjalan kaki , yaitu maksimal 3 km untuk MDTA(SD) dan 6 km untuk MDTU (SMP) dari kelompok pemukiman. (b). Jumlah peserta didik dalam setiap rombongan belajar untuk MDTA 40 siswa, dan untuk MDTW dan MDTU 30 siswa. (c). Di setiap satuan pendidikan tersedia tempat ibadah dan sarana/prasarana yang dapat digunakan sebagai tempat praktikum keagamaan yang dibutuhkan peserta didik. (d). Di setiap MDTA tersedia 1(satu) orang guru untuk 40 siswa. Sementara di setiap MDTW dan MDTU tersedia 1 (satu) orang guru untuk setiap mata pelajaran. (e). Di setiap MDTA tersedia 1 (satu) orang guru yang memenuhi kualifikasi akademik S1 pendidikan agama/pesantren dan di setiap MDTW dan MDTU, guru yang mencapai kualifikasi tersebut mencapai 30%. (f). Tersedia ruang guru dan ruang Kepala sekolah. (g). Kepala Madrasah berkualifikasi S1. (h). Pengawas Madrasah berkualifikasi S1. (i). Kunjungan Pengawas Madrasah dilakukan sebulan sekali. Setiap kunjungan minimal dua jam untuk melakukan Supervisi dan Pembinaan. (j). Pemerintah Daerah dan Kementerian Agama memiliki rencana dan

melaksanakan kegiatan untuk membantu Madrasah Diniyah Takmiliah dalam mengembangkan kurikulum dan proses pembelajaran yang efektif<sup>12</sup>.

Penyelenggaraan oleh Madrasah Diniyah Takmiliah mempunyai tanggungjawab sebagai berikut: (a). Setiap MDTA, MDTW, MDTU menyediakan buku teks yang sudah ditetapkan kelayakannya oleh Kementerian Agama RI bagi setiap peserta didik. (b). Setiap MDTA, MDTW, MDTU menyediakan satu set alat peraga yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran sesuai dengan kurikulum Madrasah diniyah Takmiliah. (c). Setiap MDTA, MDTW, MDTU memiliki 50 judul buku pengayaan dan 10 buku referensi. (d). Setiap guru MDTA, MDTW, MDTU bekerja 18 jam pelajaran per minggu di satuan pendidikan termasuk merencanakan pembelajaran, melaksanakan pembelajaran, menilai hasil pembelajaran, membimbing atau melatih peserta didik dan melaksanakan tugas tambahan. (e). Setiap MDTA, MDTU dan MDTW menyelenggarakan proses pembelajaran selama 30 minggu per tahun dengan kegiatan tatap muka masing-masing 18 jam pelajaran per minggu. (f). Setiap MDTA, MDTU dan MDTW

---

<sup>12</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemeterian Agama RI, 2013), hlm. 10.

menerapkan kurikulum yang sesuai dengan standar isi yang telah ditetapkan Kementerian Agama. (g). Setiap guru mengembangkan dan menerapkan program penilaian untuk membantu peserta didik meningkatkan kemampuan belajarnya. (h). Kepala MDTA, MDTU dan MDTW melakukan supervisi kelas dan memberikan umpan balik kepada guru sebanyak 2(dua) kali dalam setiap semester. (i). Setiap guru menyampaikan laporan hasil Evaluasi mata pelajaran serta hasil penilaian setiap peserta didik kepada Kepala MDTA, MDTU dan MDTW pada akhir semester dalam bentuk laporan hasil prestasi belajar peserta didik. (j). Kepala MDTA, MDTU dan MDTW menyampaikan laporan hasil ujian akhir semester dan ujian kenaikan kelas serta ujian akhir Madrasah Diniyah Takmiliyah kepada orang tua peserta didik dan menyampaikan rekapitulasinya kepada Kantor Kementerian agama kota. (k). Setiap satuan Pendidikan menerapkan prinsip-prinsip manajemen berbasis Madrasah<sup>13</sup>.

Kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah (MDT) disusun sesuai dengan

jenjang pendidikan yaitu : (1). Kurikulum MDT Awaliyah (SD) ditempuh dalam 4 (empat) tahun masa belajar dengan 18 jam pelajaran perminggu. (2). Kurikulum MDT Wustha (SMP) ditempuh dalam 2 (dua) tahun masa belajar dengan 18 jam pelajaran perminggu. (3). Kurikulum MDT Ulya (SMA) ditempuh dalam 2 (dua) tahun masa belajar dengan 18 jam pelajaran perminggu.

Kementerian Agama Melalui Dirjen Pendis telah mengeluarkan kebijakan berkaitan dengan Kurikulum yaitu : (1). Kurikulum sesuai karakteristik MDT dan semangat PP No. 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan, maka model pengembangan kurikulum dan silabusnya bersifat desentralistik. Pengembangan kurikulum harus mengacu pada Standar Isi dan Standar. (2). Kompetensi Lulusan yang sudah ditetapkan oleh Dirjen Pendis Kemenag RI.(3). Struktur kurikulum MDT paling sedikit meliputi mata pelajaran : Alqur'an, Hadits, Aqidah, Akhlaq, Fiqih, SKI dan Bahasa Arab. (4). Pemerintah berperan mengarahkan dan memfasilitasi terhadap upaya pengembangan kurikulum yang dilakukan oleh guru, komite, orang tua/wali santri serta para stakeholder lainnya. (5). Satuan ajar dan buku ajar dapat dikembangkan oleh satuan pendidikan dengan mempertimbangkan kompetensi dan muatan lokal masing-

---

<sup>13</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemeterian Agama RI, 2013), hlm. 12.

masing. (6). Pemerintah menjamin kemandirian kurikulum MDT yang bervariasi sesuai orientasi dan misi dakwah pengelola dan keragaman sumber belajarnya.

Ketentuan Alokasi Waktu: (1). MDTA Kelas I adalah 30 menit (2). MDTA Kelas

II s/d IV adalah 40 menit , (3). MDTW Kelas I s/d II adalah 45 menit, (4). MDTU Kelas I s/d II adalah 45 menit . Sistem Evaluasi: (1). Ulangan Harian (2). Ujian tengah semester, (3). Ujian Akhir semester, (4). Ujian Akhir

**Tabel 1. Struktur Kurikulum Mata Pelajaran Madrasah Diniyah Takmiliyah Awwaliyah, Wustho dan Ulya**

No	Mata Pelajaran	MDTA				MDTW		MDTU	
		I	II	III	IV	I	II	I	II
<b>Keagamaan</b>									
1	Al-Quran	5	5	4	4	3	3	2	2
2	Hadist	1	1	2	2	2	2	2	2
3	Aqidah	1	1	1	1	1	1	2	2
4	Akhlaq	2	2	2	2	2	2	2	2
5	Fiqih	4	4	4	4	4	4	4	4
6	Tarikh Islam	1	1	1	1	2	2	2	2
<b>Bahasa</b>									
7	Bahasa Arab	4	4	4	4	4	4	4	4
<b>Muatan Lokal</b>									
8	Muatan Lokal	-	-	-	-	-	-	-	-
	a. Arab Pegon								
	b. Imla								
	c. Dll								
	Jumlah	18	18	18	18	18	18	18	18

Adapun program pengembangan diri dan pembiasaan akhlaqul karimah diberikan melalui kegiatan-kegiatan yang mengakomodasi minat, bakat dan potensi santri serta penciptaan lingkungan religius di Madrasah Diniyah Takmiliyah. Program ini dijalankan dengan menyesuaikan kondisi lingkungan MDT di luar pembelajaran kelas<sup>14</sup>.

1. Kegiatan ekstrakurikuler merupakan kegiatan di luar mata pelajaran tetapi merupakan bagian integral dari kurikulum Madrasah Diniyah Takmiliyah. Pemilihan kegiatan ekstrakurikuler disesuaikan dengan kondisi dan kemampuan Madrasah tersebut. Tujuan khusus kegiatan ekstrakurikuler adalah untuk menunjang pendidikan santri dalam mengem-

<sup>14</sup> Tim Penyusun, *Panduan Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren

Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemeterian Agama RI, 2015), hlm. 81.

- bangkan bakat, minat kreativitas, kompetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan beragama, kemampuan sosial, kemampuan belajar, wawasan, kemampuan memecahkan masalah dan kemandirian.
2. Ekstrakurikuler yang bisa diterapkan di Madrasah Diniyah Takmiliah, antara lain: (a). Seni Tilawah/Qiro'ah, (b) Pembacaan Tahlil, Barzanji/ Diba'an, Istighotsah, (c) Muhadlarah/Khitabah / Latihan Ceramah, (d). Forum Debat, (e). Imla' / Dikte / Menulis Arab, (f). Khath /Seni Kaligrafi, (g). Praktik Perawatan Jenazah (Tajhizul Mayit), (h). Pembinaan dan Pengembangan Kesenian Islami, (i). Olahraga dan Beladiri, (j). Pramuka Santri.
  3. Model Kegiatan Pembiasaan Akhlaq Karimah, dapat diterapkan menggunakan strategi sebagai berikut:
    - (a). Penggunaan pendekatan system,
    - (b). Penciptaan komitmen bersama.
    - (c). Pengelolaan dengan program yang jelas,
    - (d). Perbaikan berkesinambungan,
    - (e). Beberapa kegiatan pembiasaan yang bisa dikembangkan antara lain : (1). Pembiasaan Shalat Berjama'ah, (2). Sholat Sunnah, (3). Puasa Sunnah, (4). Baca Qur'an dan do'a sebelum dan

sesudah pelajaran madrasah, (5). Tahlil dan Barzanji, (6). Penegakkan kedisiplinan, (7). Cium tangan sebagai penghormatan kepada guru, (8). Latihan hidup prihatin dan kesederhanaan, (9). Menjalani hidup penuh kemandirian , (10). Pembiasaan Dzikir dan Wirid, (11). Berpakaian Sopan dan Islami.

## KESIMPULAN

Pemerintah berkewajiban untuk memberikan layanan yang baik kepada masyarakat. Salah satu layanan tersebut adalah masyarakat dapat melaksanakan ibadah dengan tenang dan nyaman. Masjid sebagai salah satu sarana prasarana penting bagi masyarakat untuk melaksanakan ibadah seyogyanya mendapat perhatian pemerintah untuk dibangun atau diperbaiki yang representatif.

Pemerintah Kota Pontianak bekerja sama dengan masyarakat telah berbuat banyak dalam melaksanakan pembangunan masjid-masjid baru. Pada saat ini sekitar 90 % masjid –masjid di Kota Pontianak yang jumlahnya 320 dalam kondisi baik dan sangat layak untuk digunakan masyarakat. Rata-rata posisi masjid di Kota Pontianak dekat dengan pemukiman penduduk dan tersebar di semua kelurahan, dengan demikian masyarakat tidak mengalami kesulitan jika

ingin menuju masjid di sekitar tempat tinggalnya masing-masing. Salah satu kriteria bahwa sebuah Kota layak disebut sebagai Kota Religijs adalah sarana dan prasarana masjid memadai yang memudahkan masyarakat sekitar dan para pendatang dari luar daerah untuk beribadah ke masjid.

Khataman Al Qur'an sudah membudaya di kehidupan masyarakat untuk dilaksanakan. Tamat membaca Al Qur'an bukan hanya sebatas tuntunan agama, akan tetapi yang lebih penting dari itu adalah mampu memahami dan mengimplementasikan isi kandungannya ke dalam kehidupan sehari-hari. Peran pemerintah dalam menyemangati dan memotivasi masyarakat untuk mencintai Al Qur'an sangat dibutuhkan. Pemerintah dan masyarakat yang menjadikan Al Qur'an sebagai pedoman dalam membangun masyarakat madani dan religijs tentu akan membawa barokah dan manfaat yang besar untuk kesejahteraan masyarakat.

Program pendidikan Madrasah Diniyah Takmiliah merupakan solusi terhadap kurangnya pemahaman materi agama yang dimiliki oleh siswa sekolah umum. Model pembelajaran yang sederhana di masjid-masjid atau di sekolah-sekolah sesuai pelajaran umum kurikulum nasional diberikan pada siswa. Program Madrasah Diniyah Takmiliah ini

diharapkan mampu mengurangi perilaku menyimpang siswa sekolah umum. Pengetahuan agama yang memadai akan menjadi ketahanan jati diri siswa sekolah umum untuk menghadapi berbagai tantangan dan ancaman kehidupan modern yang serba instan dan banyaknya pengaruh negatif pada kehidupan para remaja.

Pemerintah Daerah dapat menetapkan program Madrasah Diniyah Takmiliah ini menjadi program pendidikan yang berlaku di daerah masing-masing melalui penetapan Peraturan Daerah (Perda). Otonomi Daerah memungkinkan bagi kepala daerah untuk mengambil kebijakan ini dengan harapan terwujudnya nuansa kehidupan religijs di daerah dan mengantisipasi terjadinya penyimpangan perilaku siswa.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Al Munawar, Said Agil Husin. 2002. *Al-Qur'an Membangun Tradisi Kesalehan Hakiki*. Jakarta: Ciputat Press.
- Bappeda Kota Pontianak. 2018. Rancangan Peraturan Daerah Tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) Kota Pontianak Tahun 2020-2024. Pontianak: Bappeda Kota Pontianak.
- Mas'ud, Abdurrahman. 2003. *Menuju Paradigma Islam Humanis*. Yogyakarta: GamaMedia.
- Nadhifah. 2006. Tahfizhul Qur'an dan Problematikanya, *Jurnal Pendidikan Islami* 15 (1).

- Nawawi, Rif'at Syauqi. 2011. *Kepribadian Qur'an*, Pentj: Lihhiati). Jakarta: Imprint Bumi Aksara.
- Pemerintah Kota Pontianak. 2018. Laporan Keterangan Pertanggungjawaban Akhir Masa Jabatan Walikota Pontianak Tahun 2014-2018. Pontianak: Pemerintah Kota Pontianak.
- Pemerintah Kota Pontianak. 2018. Laporan Kinerja 2017. Pontianak: Pemerintah Kota Pontianak.
- Penyusun, Tim. 2013. *Panduan Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah* (Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemeterian Agama RI.
- Penyusun, Tim. 2015. *Panduan Penyelenggara Madrasah Diniyah Takmiliyah*. Jakarta: Direktorat Pendidikan Diniyah dan Pondok Pesantren Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kemeterian Agama RI.
- Qardhawi, Yusuf. 1999. *Berinteraksi Dengan Al-Qur'an*, pent: Abdul Hayyie Al-Kattani. Jakarta: Gema Insani Press.
- Rangkuti, Freddy. 2013. *Customer Service Satisfaction and Call Center Berdasarkan ISO 9001*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Sekretariat Daerah Kota Pontianak. 2018. Laporan Penyelenggaraan Pemerintah Daerah (LKPD).
- Stoner, Freeman, dan Gilbert. Jr. 1995. *Management*. New Jersey: Prentice Hall.